

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara satuan variabel penelitian dengan penelitian yang lainnya. Sebagai pembandingan, variabel independen dikaitkan dengan variabel dependen tentang judul yang dipilih oleh peneliti. Ringkasan jurnal dari hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan pendukung untuk menyusun kerangka berfikir. Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan variabel sejenis oleh beberapa penulis dengan hasil yang berbeda.

Penelitian pertama dilakukan oleh Abdurrahman dan Oktapiani (2021), yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Metode pengambilan data menggunakan kuisisioner dan juga menggunakan metode regresi linier berganda. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan random *Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Reviandani (2019), yang berjudul

Pengaruh Pengalaman keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. Objek dalam penelitian ini adalah Keluarga yang ada di Desa Yosowilangun Kecamatan manyar. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh positif variabel bebas Pengalaman Keuangan dan juga variabel bebas Tingkat pendapatan Terhadap perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sari dan Afrizal (2019), yang berjudul Pengaruh pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian, Dan pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Rokhan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus pengendalian dan pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Rokhan Hulu. Jenis penelitian kuantitatif. Data primer yang diperoleh dari responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Rokhan Hulu dengan jumlah responden 66 orang Karyawan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan variabel bebas Pengalaman Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap variabel terikat Perilaku Keuangan Pegawai Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura

Kabupaten Rokhan Hulu.

Penelitian Ke empat dilakukan oleh Fadilah dan Purwanto (2022), yang berjudul Pengaruh *Locus Of Control* , Perencanaan Keuangan dan Lierasi Keuangan Terhadap perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Magetan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control*, Perencanaan Keuangan dan Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupeten Magetan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Porposive Sampling*. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 186 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas *Locus Of Control*, Perencanaan keuangan dan Literasi Keuangan Berpengaruh Positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Penelitian Ke Lima Dilakukan Oleh Viridianingrum dan Damayanti (2022), yang berjudul Pengaruh Tingkat pendidikan, pengetahuan dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan (Studi kasus Pada pelaku Usaha Di Pusat Grosir Solo). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan dan *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan pelaku usaha di Pusat Grosir Solo. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 88 orang yang semuanya diambil sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan sebar kuisioner. Teknik analisis menggunakan regresi

linier berganda. Hasil penelitian adanya pengaruh simultan dan signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan pelaku usaha di pusat Grosir Solo.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Abdurrahman dan Oktapiani) 2021	Pengaruh Literasi keuangan, Lingkungan Sosial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa	Literasi Keuangan X_1 , Lingkungan Sosial X_2 , Perilaku Keuangan Y	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh positif signifikan variabel bebas Literasi keuangan dan juga variabel bebas Lingkungan Sosial terhadap Variabel independen Perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa
2	Reviandani. (2019)	Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan tingkat pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di desa Yosowilangun Kecamatan manyar gresik.	Pengalaman keuangan X_1 , Tingkat pendapatan X_2 , Perilaku Keuangan Y	Analisis Linier Berganda	Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
					Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik
3	Sari dan afrizal. (2019)	Pengaruh Pengalaman Keuangan, Locus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan Pegawai Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Rokhan Hulu	Pengetahuan keuangan, X ₁ , Locus pengendalian, X ₂ , Pendapatan X ₃ , Perilaku keuangan Y	Analisis Linier Berganda	Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap variabel bebas Pengalaman keuangan, Locus Pengendalian dan pendapatan Terhadap Variabel terikat Perilaku Keuangan Pegawai Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Rokhan Hulu
4	Fadilah dan Purwanto (2022)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Perencanaan Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap perilaku keuangan UMKM (Studi kasus	<i>Locus Of Control</i> X ₁ , Perencanaan Keuangan X ₂ , Literasi keuangan X ₃ , Perilaku Keuangan Y	<i>Partial Least Square</i> (PLS).	Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan ketiga variabel bebas yaitu <i>Locus Of Control</i> , Perencanaan Keuangan dan Literasi

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		pada UMKM di Kabupaten Magetan)			Keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Magetan.
5	Viridianingrum dan Damayanti (2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan <i>Locus Of Control</i> terhadap perilaku Keuangan : Studi Kasus Pusat Grosir Solo	Tingkat pendidikan X_1 , Pengetahuan X_2 , <i>Locus Of Control</i> X_3 , Perilaku Keuangan Y	Analisis Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan,

Sumber : Olahan Peneliti 2022

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu.

Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam menangani keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Margareta dan Pambudi : 2015).

Individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif untuk kesejahteraan mereka dan membuat keputusan keuangan jangka pendek seperti rencana pensiun dan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Kesulitan keuangan bukan hanya karena pendapatan (berpenghasilan rendah). Kesulitan keuangan juga muncul dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam penggunaan kredit dan kurangnya perencanaan

keuangan. Pembatasan keuangan menyebabkan stres dan hilangnya kepercayaan diri. Memiliki pengetahuan keuangan dan literasi keuangan membantu individu mengatur dan mengelola perencanaan keuangan mereka sehingga individu dapat memaksimalkan nilai waktu dan uang serta manfaat yang diterima individu lebih besar dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Sarigul (2014), mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan konsep fundamental dalam memahami isu-isu terkait uang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pendapatan, pengeluaran, pendapatan yang dikelola, dan kemampuan untuk menggunakan metode pertukaran dan pengelolaan uang yang umum. Literasi keuangan mencakup memahami situasi sehari-hari yang perlu dipahami, seperti asuransi, perkreditan dan mengevaluasi simpan pinjam.

2.2.1.1 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memainkan peran penting pada beberapa tingkatan dan sangat penting bagi kesejahteraan individu ketika berhadapan dengan keuangan (Sarigul:2014). Literasi keuangan memengaruhi cara orang menabung, meminjam, dan berinvestasi. Oleh karena itu, hal itu memengaruhi pemahaman mereka tentang cara meningkatkan kekayaan dan pendapatan mereka serta berdampak signifikan pada cara hidup masyarakat.

Literasi keuangan juga berperan sangat penting dalam mempengaruhi lembaga keuangan karena literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi masyarakat dan juga mempengaruhi alokasi sumber daya alam dalam perekonomian. Literasi keuangan membantu individu meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah keuangan, yang memungkinkan mereka memproses informasi keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi mereka.

(Bushan : 2014) mengatakan dalam penelitiannya bahwa sulit bagi orang awam untuk memahami risiko yang terkait dengan produk keuangan ini. Tingkat literasi keuangan minimum diperlukan untuk memahami risiko pengembalian yang terkait dengan produk ini. Literasi keuangan membantu meningkatkan kualitas layanan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara.

1.2.1.2 **Indikator Literasi Keuangan**

Secara luas variabel literasi keuangan merupakan mengukur kemampuan seseorang yang berhubungan erat tentang nilai tukar uang, fitur jasa kayanan, pencatatan keuangan serta sikap dalam mengeluarkan uang. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur. Adapun indikator literasi keuangan menurut (Remund : 2010) antara lain :

1. Pengeluaran (*spending literation*)
2. Literasi mengenai kredit(*credit literation*)
3. Literasi mengenai tabungan (*Saving literation*)
4. Literasi mengenai investasi (*investment literation*)
5. Pengetahuan dasar Keuangan.

2.2.2 **Pendidikan**

Kegiatan pendidikan memiliki banyak dimensi dan berkaitan dengan perkembangan anak muda, dimulai dengan perkembangan fisik dan mental, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kesehatan, keterampilan, kemampuan, pengetahuan. Pendidikan adalah kegiatan yang membina generasi muda atau menjadikan generasi muda hidup sesuai dengan standar yang diterima masyarakat (Amialia : 2017). Pada mulanya tujuan pendidikan di Indonesia bersifat pragmatis

(diistilahkan *non vitae sed scholae discimus*). Menekankan pada bidang ekonomi khususnya industrialisasi, negara ingin meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia, kemudian pendidikan menjadi tenaga kerja terampil. Leluhur, tetapi tidak menghasilkan orang-orang yang berbudi luhur. (Rusdiana : 2014).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, jika kita memiliki pendidikan yang cukup seseorang mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat menjadikan seseorang berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain yang membutuhkannya (Eryanto, Rika:2013). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari tingkat pendidikan dan kesesuaian mata pelajaran utama. Jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan yang dapat dicapai dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik:

1. Pendidikan dasar anak sekolah dasar selama 9 (sembilan) tahun pertama sekolah, yang dibangun pada jenjang menengah, pendidikan dasar meliputi
 - a. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
 - b. SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau pendidikan yang mungkin memberikan kebutuhan dasar bagi kehidupan sosial berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.
2. pendidikan menengah, pendidikan dasar. Tingkat menengah terdiri dari:
 - a. SMA dan MA
 - b. SMK dan MAK

Pendidikan berorientasi ke bawah mempunyai fungsi sebagai kelanjutan dan

perluasan dari pendidikan dasar. Akselerasi mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi atau kehidupan profesional.

3. Pendidikan Tinggi Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program sarjana, magister, doktoral dan program khusus yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. pendidikan tinggi meliputi:

- a. Akademik
- b. Institut
- c. Sekolah tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan atau pendidikan moral artinya pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

2.2.2.1 Indikator Pendidikan

Tingkat pendidikan diharapkan dapat dikendalikan dalam artian tidak dapat dibalik. Setiap level dan level memiliki arti tersendiri. Perbedaan keluasan dan kedalaman materi dan pengajaran berdampak signifikan terhadap kualitas gelar, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, sikap maupun kepribadian. Manusia membutuhkan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi dan dapat mandiri melalui pendidikan (Wardhani:2019).

Pemerataan pendidikan bertujuan untuk mengurangi perbedaan dunia pendidikan antar daerah. Informasi yang sangat padat tentang keadaan pendidikan harus diperoleh agar perencanaan dan kebijakan pemerintah menjadi tepat (Irham,

dkk:2014). Mengenai indikator pendidikan yaitu:

1. Latar belakang pendidikan sesuai
2. Kemampuan dalam menganalisis usaha atau pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan
3. Usaha atau pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan pendidikan, keterampilan serta pengetahuan.
4. Kemampuan dalam menganalisis pekerjaan
5. Memiliki pemahaman yang cukup tinggi berkaitan dengan pekerjaan yang dijalani.

2.2.3 Pendapatan

Penghasilan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama dalam masyarakat yang materialistis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi menurut kekayaan (Eryanto:2013). Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dikonsumsi seseorang dalam suatu periode, mengharapkan keadaan yang sama dengan keadaan awal pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah dana pada awal periode ditambah hasil yang dicapai selama periode tersebut, bukan hanya apa yang dikeluarkan. Konsep pendapatan yang berbeda telah didefinisikan oleh literatur akuntansi dan teori akuntansi yang berbeda. Pada dasarnya, konsep pendapatan dapat dipahami dari perspektif berikut:

1. Suatu pandangan yang menonjolkan pertumbuhan atau peningkatan jumlah kekayaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.
2. Pandangan yang menekankan penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan
3. pengiriman barang dan jasa (arus keluar).

2.2.3.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Biro Pusat Statistik membagi pendapatan ke dalam kategori berikut:

1. Pendapatan moneter adalah setiap pendapatan moneter yang diterima secara teratur sebagai hadiah atau kompensasi, yang sumbernya berasal dari:

- a. Upah pekerjaan luar, gaji pokok dan lembur.
- b. Memiliki bisnis yang laba bersihnya berasal dari transaksi pribadi atau komisi penjualan.
- c. Keuntungan modal, mis. pendapatan dari real estat, keuntungan seri atau yang disebut pendapatan dari hak milik.

2. penghasilan berupa barang, yaitu:

Pembayaran upah dan gaji ditentukan berdasarkan kebutuhan makan, obat-obatan, perumahan, transportasi dan hiburan.

Penghasilan Dasar:

- a. Upah dan gaji adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai kompensasi atau upah atas penggunaan tenaga kerja untuk membentuk perekonomian.
- b. Laba adalah selisih antara hasil penjualan perusahaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- c. Sewa termasuk semua aset tetap yang digunakan oleh orang lain atau oleh pemiliknya sendiri.
- d. Bunga adalah semua pembayaran modal pinjaman yang dibayarkan oleh industri, baik keluarga maupun perusahaan.

2.2.3.2 Indikator Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh seseorang yang tentu dinilai berdasarkan beberapa hal.

Penilaian yang menjadi dasar untuk mengetahui berapa hasil yang diperoleh dari yang telah kita kerjakan. Indikator menurut (Bramasturi ; 2009) yaitu :

1. Pendapatan atau pemasukan yang didapatkan dalam setiap bulan
2. Beban keluarga yang ditanggung
3. Pekerjaan tetap dan juga sampingan

Adapun indikator dari penilaian pendapatan yang diperoleh seseorang berdasarkan penelitian Reviandani (2019) sebagai berikut :

1. Gaji Rutin

Gaji adalah bentuk pembayaran periodic yang berasal dari seorang majikan yang diberikan untuk karyawannya dimana telah dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dikatakan sebagai biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh sumber daya manusia yang digunakan untuk menjalankan operasi dan oleh sebabnya disebut dengan biaya gaji atau biaya personel.

2. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan bisa disebut dengan pendapatan yang dihasilkan seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang mencari pendapatan tambahan bisa karena memang pendapatan utamanya tidak mencukupi.

3. Investasi

Dengan kita berinvestasi maka dapat diketahui bahwa apakah seseorang mampu dalam mensiasati keuangan pribadinya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam berinvestasi. Investasi menjadi tolak ukur pendapatan

seseorang.

4. Bonus dan Insentif

Bonus adalah pembayaran yang diberikan untuk seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan sehingga orang lain memperoleh keuntungan yang lebih dari target yang sudah ditetapkan . sedangkan insentif merupakan pembayaran yang diberikan oleh perusahaan karena mencapai atau melebihi target yang sudah ditentukan sehingga dapat menambah semangat kerja seseorang.

2.2.4 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah bidang yang relatif baru yang mencoba menggabungkan teori kognitif, perilaku, dan psikologis dengan ekonomi dan keuangan tradisional untuk menjelaskan mengapa seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang tidak tepat (Chaudary:2013). Perilaku ekonomi adalah studi psikologis yang mempengaruhi pasar keuangan dan sosiologi perilaku keuangan dan efek yang dihasilkan di pasar sekuritas. Ini sangat membantu untuk memahami mengapa seseorang menjual atau membeli saham tanpa analisis fundamental dan berperilaku tidak rasional saat membuat keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maheran (2009), mengatakan bahwa *behavioral finance* adalah penelitian yang berhubungan dengan pasar terkait dengan psikologi mengapa orang membeli atau menjual saham dan bahkan tidak membeli saham. Keuangan perilaku mencakup penelitian yang dimulai dari pemaksimalan rasional tradisional dari utilitas yang diharapkan. Dalam bukunya Sadalia (2014), menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan perpaduan ilmu keuangan dan ekonomi klasik dengan ilmu pengambilan keputusan dan psikologi, perlu diketahui bahwa ilmu pengambilan keputusan banyak

berkembang dari waktu ke waktu, begitu juga penerapan ilmu ekonomi klasik. Teori ekonomi relatif konstan dan bervariasi dari waktu ke waktu. Perilaku keuangan merupakan upaya untuk menjelaskan anomali keuangan apa yang telah diamati dan juga ditangkap dalam literasi keuangan. Meskipun keuangan perilaku telah menerima banyak dukungan, bukan tanpa kritik. Kritikus perilaku keuangan yang paling menonjol adalah *Egune Fama*, pendiri teori efisiensi pasar. Terlepas dari penyimpangan yang tidak dapat dijelaskan oleh teori keuangan modern, efisiensi pasar tidak boleh ditinggalkan demi keuangan perilaku. Banyak anomali yang dikenal dalam teori konvensional dapat dicirikan sebagai peristiwa jangka pendek yang kemudian dianalisis dari waktu ke waktu.

2.2.4.1 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangan yang lebih bertanggung jawab. Adapun indikator dalam mengukur variabel ini menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) meliputi :

1. Kecenderungan dalam hal mempertimbangkan pendapatan dan juga pengeluaran.
2. Pengambilan keputusan masalah keuangan
3. Sifat keputusan dan keuangan membuat pengaruh jenis proses yang digunakan
4. Perilaku keuangan dengan memperhatikan prinsip dalam kepentingan pribadi sempurna dan rasionalitas sempurna serta informasi yang sempurna dalam mengatur keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dan individu
5. Mengambil keputusan keuangan secara *neurologis* yang cenderung bertujuan untuk mempengaruhi emosi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan menjaga perekonomian dengan baik dan benar (Azizah:2020). Literasi keuangan sangat penting bagi seseorang untuk menghindari masalah keuangan dan kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena masyarakat adalah ekonomi (*homo economics*). Mereka yang berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak rasional, salah satunya terkait dengan perilaku keuangan (Sholeh:2019).

Berdasarkan penelitian oleh Rumbianingrum dan Wijayaangka (2018), mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan yaitu H. semakin baik seseorang melek finansial, semakin pintar mereka tentang keuangannya. Penelitian ini juga menemukan hal yang sama dengan hasil penelitian Abdurrahman dan Oktapiani (2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Artikelnya menjelaskan bahwa besarnya perubahan tingkat literasi keuangan sebenarnya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perubahan tingkat profitabilitas. Jika pendidikan keuangan dan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yang baik dan terampil akan terus mempengaruhi perilaku keuangan di masa depan.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik maka perilaku ekonomi

pengusaha semakin baik. Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan di atas serta beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pedagang Usaha Mikro Kecil (UMK).

2.3.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan

Pendidikan adalah kegiatan yang terencana untuk manajemen pengetahuan yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang diinginkan dan membentuk cara berpikir yang lebih baik. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa luas pengetahuan seseorang tentang pengelolaan keuangan (Rustiaria:2017).

Berdasarkan hasil penelitian Susanti, dkk (2017), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku ekonomi, artikelnya menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam kemampuan mengevaluasi, memahami dan bertindak sesuai dengan kepentingan keuangan perusahaan. Aktor, terutama dalam pendidikan keuangan terdapat kesamaan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Fahrizal dan Setianingsih (2021), yang dalam penelitiannya menemukan bahwa ketika pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi, jurnalnya menyatakan bahwa kesuksesan seseorang di perusahaannya sendiri bergantung pada kemampuan dan juga pendidikan di lingkungan profesional.

Wirausahawan harus memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan. Artinya seseorang yang memiliki sikap yang tinggi terhadap pendidikan dapat mendorongnya untuk memikirkan keberlangsungan usaha yang dikelola melalui pengelolaan keuangan yang baik. Dari uraian dan teori beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku ekonomi.

2.3.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan adalah penghasilan sebelum pajak dan dapat diukur dengan semua pendapatan. Saat menjalankan bisnis, pendapatan dari menjalankan bisnis tersebut menunjukkan betapa lebih bertanggung jawabnya perilaku keuangan seseorang. (Brilianti:2019).

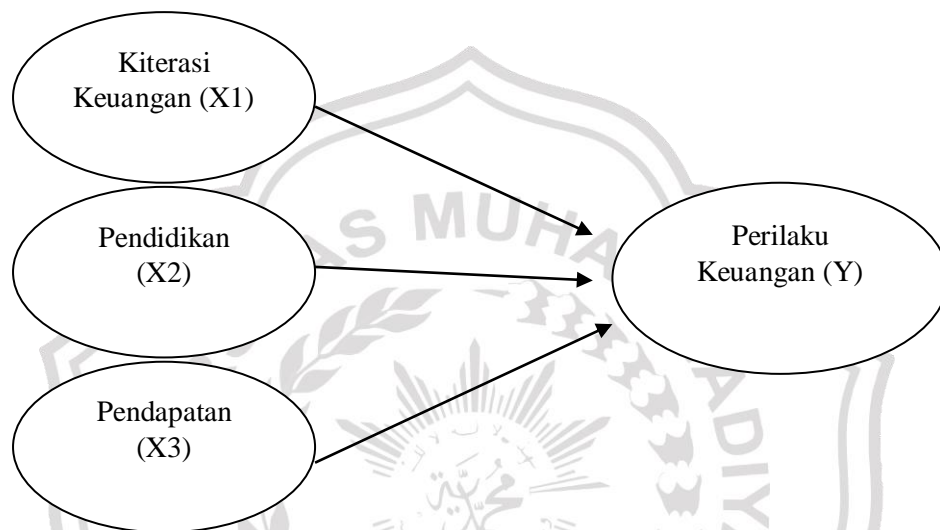
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2020), bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku ekonomi, dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor seseorang, yang berasal dari upah, usaha bisnis, dan juga investasi. Penghasilan bisnis, juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak", digunakan untuk menghitung pendapatan kotor yang disesuaikan dengan pajak penghasilan seseorang, sehingga hubungan antara tingkat pendapatan dan perilaku ekonomi dapat dikaitkan dengan peningkatan pendapatan. Hal yang sama berlaku untuk penelitian Styoningsih (2020), bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, terutama karena pendapatan yang diperoleh dapat memberi seseorang kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Berdasarkan teori dan uraian dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi perilaku ekonomi.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini merangkai sebuah rancangan kerangka konseptual

penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa kuat pengaruh literasi keuangan, pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pengusaha Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perilaku keuangan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pendidikan dan pendapatan. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan dan kajian teori yang diperoleh terdapat hipotesis dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

- H 1 : Terdapat Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik.
- H 2 : Terdapat Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik.
- H 3 : Terdapat Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik.